

Diplomasi

BIRO KERJA SAMA LUAR NEGERI
KEMENTERIAN PERTANIAN



Menteri Pertanian RI saat mendampingi Presiden RI Joko Widodo menerima kunjungan kehormatan Raja dan Ratu Belanda di Istana Bogor (10/3)

4

Fasilitasi Akses Pasar

Surplus US\$ 1,02 M, Mentan RI
Terima Kunjungan Kehormatan
Raja, Ratu dan Wamentan
BELANDA

27

Kerja Sama Teknis & Investasi

Perkuat Kerja Sama dengan FAO,
Mentan RI Kunjungi Markas Besar
FAO

32

Kilas Balik KLN

Evaluasi Penerapan
Perjalanan Dinas Luar Negeri

Diplomasi

Kementerian Pertanian c.q. Biro Kerja Sama Luar Negeri secara konsisten melakukan upaya mendukung akselerasi ekspor komoditas pertanian melalui berbagai media diplomasi untuk fasilitasi akses pasar dalam rangka meminimalkan hambatan-hambatan ekspor, serta untuk penguatan kerja sama teknis dan investasi dalam rangka mendukung peningkatan daya saing komoditas pertanian Indonesia di pasar global. Seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh Biro Kerja Sama Luar Negeri selama periode Januari – Februari – Maret 2020 telah dirangkum dalam buletin Diplomasi edisi ke-5 tahun 2020 dengan gambaran umum sebagai berikut:

Menteri Pertanian RI mendampingi Presiden RI menerima kunjungan kehormatan Raja, Ratu, dan Wamentan Belanda dalam rangka memperkuat kerja sama bilateral kedua negara, khususnya terkait peningkatan nilai ekspor komoditas pertanian secara umum serta dukungan Pemerintah Belanda terhadap pasar sawit Indonesia di Eropa. Mentan RI juga menghadiri pertemuan *Global Forum for Food and Agriculture* (GFFA) di Berlin dan turut menyetujui seruan aksi untuk secara kolektif mengatasi tantangan perdagangan global. Di sela-sela pertemuan GFFA, Mentan RI melakukan pertemuan bilateral dengan beberapa negara untuk mendorong peningkatan akses pasar di negara mitra, termasuk penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) bidang pertanian RI dan Italia .

Pada kunjungan resminya ke kantor pusat FAO (Organisasi Pangan dan Pertanian PBB) di Roma dalam rangka mendukung ketahanan pangan nasional dan global, Mentan RI menyampaikan peluang kerja sama teknis ke depan, termasuk melalui penguatan *Agriculture War Room* (AWR) Kementan. Indonesia pun mengupayakan penguatan kerja sama bidang penelitian dan pengembangan komoditas pertanian dengan ditandatanganinya MoU antara Badan Litbang Pertanian dengan Elite Agro Group LLC yang disaksikan oleh Presiden RI. Indonesia juga ikut menyuarakan kepentingan pembangunan sektor pertanian Indonesia dalam forum G20 dan turut menyetujui upaya penguatan pengelolaan air untuk pertanian. Pada Maret ini, Indonesia mengikuti *virtual meeting* KTT Luar Biasa G20 dari Istana Bogor dan menghasilkan *Extraordinary G20's Leaders' Summit Statement on COVID-19*. Sebagai tindak lanjut dari pertemuan tingkat kepala negara tersebut, Menteri Pertanian RI akan berperan aktif dalam *virtual meeting* para Menteri Pertanian Negara-Negara Anggota G20 pada tanggal 21 April 2020 untuk membahas upaya bersama dalam merespon dampak krisis global akibat pandemi virus Corona terhadap ketahanan pangan dan gizi.

Semoga pandemik global ini segera berlalu dan kita semua diberi keselamatan untuk terus berkontribusi dalam memajukan pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern.



Dr. Ade Candradijaya

Kepala Biro Kerja Sama Luar Negeri
Kementerian Pertanian

Redaksi

Tim Pengelola Informasi, Dokumentasi dan
Buletin (PIDB)

Biro Kerja Sama Luar Negeri,
Sekretariat Jenderal - Kementan RI

Saran dan kritik dapat disampaikan melalui
email publikasi.kln@gmail.com

Media Sosial Biro KLN

 KLN Pertanian

Fasilitasi Akses Pasar

- Surplus US\$ 1,02 M, Mentan RI Dampingi Presiden RI Terima Kunjungan Kehormatan Raja, Ratu dan Wamentan BELANDA 4 - 5
- Mentan RI Sampaikan Tiga Misi Pangan Indonesia di Forum Mentan Terbesar Sedunia 6 - 7
- Perdagangan Surplus, Mentan RI Tandatangani MOU Kerja Sama Bidang Pertanian dengan ITALIA 8 - 9
- Dorong Ekspor, Kementan Terapkan Program Terobosan "Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor (Gratieks)" 10 - 13

Kerja Sama Teknis dan Investasi

- Perkuat Kerja Sama dengan FAO, Mentan RI Kunjungi Markas Besar FAO di Roma, Italia 14 - 15
- Pertukaran Dokumen MoU antara Badan Litbang Pertanian dengan Elite Agro LLC, PEA Abu Dhabi 16 - 17
- G20 Sepakati Upaya Penguatan Sistem Pengelolaan Air untuk Pertanian 18 - 19
- Indonesia Sukses Menjadi Tuan Rumah APCAS-FAO, 24 Negara Anggota Sepakati Perbaikan Statistik Pertanian Regional 20
- Kerja Sama Selatan-Selatan 2020: Inovasi dan Kemitraan KSST Mendukung Pertumbuhan Ekonomi 21
- Proyek Kementan dan ACIAR di Jogjakarta Sukses Manfaatkan Daun Gamal untuk Pakan Ternak 22 - 23

Kilas Balik Kegiatan Biro KLN (Jan - Feb - Mar 2020) 24 - 29

Agenda Kegiatan (April - Mei - Juni 2020) 30 - 31

SURPLUS US\$ 1,02 M, MENTAN RI DAMPINGI PRESIDEN RI TERIMA KUNJUNGAN KEHORMATAN RAJA, RATU DAN WAMENTAN BELANDA



Menteri Pertanian RI saat menerima kunjungan kehormatan Wakil Menteri Pertanian, Alam, dan Kualitas Pangan Belanda di Jakarta

Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo, mendampingi Presiden RI, Joko Widodo, menerima kunjungan kenegaraan Raja Belanda, Willem Alexander, beserta Ratu Máxima di Istana Presiden Bogor pada tanggal 10 Maret 2020.

Presiden Joko Widodo dan Raja Willem-Alexander melakukan pertemuan bilateral dalam rangka penguatan kerja sama antar negara. Presiden RI meminta bantuan Pemerintah Belanda untuk melakukan kampanye positif produk kelapa sawit Indonesia di kawasan Eropa, khususnya Belanda. Indonesia mengharapkan komitmen Belanda dalam mendukung kampanye positif kelapa sawit di Eropa, termasuk melalui dukungan terhadap sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO).

Kedua negara sepakat untuk meningkatkan nilai ekspor kedua negara, salah satunya melalui fasilitasi akses pasar produk perkebunan, khususnya komoditas rempah-rempah Indonesia.

KERJA SAMA RI - BELANDA DI SEKTOR PERTANIAN

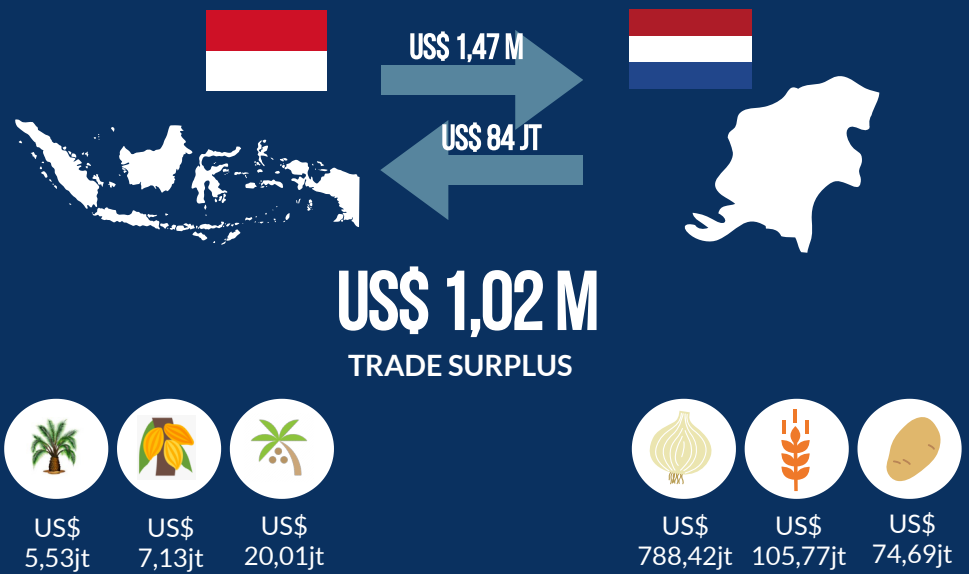
Kerja sama teknis pertanian antara Indonesia dan Belanda dilaksanakan di bawah kerangka *Working Group on Agriculture, Fisheries and Forestry* (WGAFF) Indonesia-Belanda (hingga saat ini belum ada MoU RI-Belanda di sektor pertanian). Sebagai bagian dari rangkaian kunjungan Raja dan Ratu Belanda beserta delegasi, Wakil Menteri Pertanian, Alam, dan Kualitas Pangan Belanda, Jan-Kees Goet, melakukan kunjungan bilateral pada tanggal 11 Maret 2020 ke Kantor Pusat Kementerian Pertanian RI.

Wamentan Belanda meminta kepada Mentan RI untuk meningkatkan persentase investasi bidang hortikultura di Indonesia, yang mana saat ini mencapai 30%. Merespon hal ini, Mentan RI mengundang investor Belanda dalam pembangunan industri pertanian berbasis korporasi di Indonesia, termasuk aspek perbankan dan asuransi pertanian yang dapat dikembangkan sejalan dengan minat pelaku usaha Belanda untuk berinvestasi di bidang produksi benih hortikultura di Indonesia.

NERACA PERDAGANGAN RI - BELANDA KOMODITAS PERTANIAN (TAHUN 2019)

Indonesia merupakan pemasok utama produk kelapa sawit dan turunannya di Belanda dengan pangsa pasar 23,2% yang diikuti oleh Malaysia dengan 22,5%. Nilai ekspor komoditas perkebunan US\$ 1 miliar dari total nilai perdagangan komoditas pertanian antara kedua negara, yaitu US\$ 1,3 miliar.

Indonesia mengharapkan asistensi Belanda dalam membantu pelaku usaha Indonesia agar dapat menembus pasar Uni Eropa, utamanya terkait peningkatan standar keamanan pangan, seperti komoditas perkebunan kelapa sawit, kakao, dan pala.



Sumber: BD Exim, 2020

Selain pertemuan bilateral, Mentan Syahrul berkesempatan mengajak Wamentan Jan-Kees Goet mengunjungi *Agriculture War Room (AWR)*. Mentan RI mengajak pihak Belanda untuk mengembangkan teknologi informasi pertanian, antara lain dukungan pembangunan sistem informasi pertanian terintegrasi dan transfer teknologi *Bio-Sensing* dalam rangka meningkatkan pengawasan lintas barang (komoditas pertanian) domestik dan internasional (ekspor-impor).



Kunjungan Wamentan Belanda ke AWR Kementan RI

Di sisi lain, hubungan ekonomi kedua negara bersifat resiprokal, dengan diberikannya dukungan Mentan RI terhadap Belanda terkait rencana investasi salah satu perusahaan susu Belanda (Frisian Flag Indonesia) dalam pengembangan industri pengolahan susu di Indonesia.

Hal ini diwujudkan dalam bentuk persiapan perjanjian investasi yang telah dikordinasikan melalui Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Mentan RI dan Wamentan Belanda juga berkesempatan membuka kegiatan *Focus Group Discussion of Indonesia and the Netherlands Cooperation on Circular Food Systems* di bawah payung kerja sama *Global Research Alliance (GRA)*. Kerja sama *Circular Food Systems* ditujukan untuk mengembangkan pertanian yang terintegrasi dan berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut kesepakatan pertemuan bilateral, Biro Kerja Sama Luar Negeri akan melakukan koordinasi dengan unit teknis lingkup Kementan dalam rangka penyusunan langkah-langkah taktis peningkatan ekspor komoditas pertanian Indonesia ke Belanda.



Mentan RI dan Wamentan Belanda saat FGD GRA (11/03)

MENTAN RI SAMPAIKAN TIGA MISI PANGAN INDONESIA DI FORUM MENTAN TERBESAR SEDUNIA



Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo, menghadiri pertemuan *Global Forum for Food and Agriculture* (GFFA) Berlin, tanggal 16-18 Januari 2020. GFFA merupakan konferensi internasional yang berfokus pada isu-isu sentral mengenai masa depan industri pangan dan pertanian global. Bertemakan "Pertanian Digital, Solusi Cerdas Pertanian Masa Depan", GFFA memberikan kesempatan bagi perwakilan dari dunia politik, bisnis, akademisi, dan masyarakat sipil untuk berbagi ide serta meningkatkan pemahaman tentang isu tematik kebijakan pertanian terkini.

Highlight forum internasional tersebut adalah *The Berlin Agriculture Ministers' Conference* yang merupakan pertemuan para menteri pertanian terbesar di dunia. *Federal Minister of Food and Agriculture* Jerman, Julia Klöckner, menyambut 71 menteri pertanian dari berbagai negara dalam konferensi tersebut.

Para menteri pertanian menyetujui beberapa hal yang dituangkan dalam komunike bersama yang berisi seruan aksi untuk secara kolektif mengatasi empat tantangan perdagangan global, yaitu:



Membina perdagangan untuk ketahanan pangan global



Menjadikan perdagangan bermanfaat untuk pengembangan pertanian



Menjadikan rantai nilai makanan inklusif, berkelanjutan, dan aman






Memperkuat aturan yang adil dalam perdagangan komoditas pertanian



Mentan RI pada Pertemuan 71 Menteri Pertanian Dunia (17/01)

Dalam pertemuan GFFA, Indonesia berhasil mendorong rumusan tiga aspek utama yang tidak hanya menjadi kepentingan Indonesia, namun juga negara-negara berkembang pada umumnya, yang meliputi:

- 1 Menghilangkan batasan yang menghambat intervensi bantuan pangan bagi kemanusiaan; 
- 2 Negara-negara maju harus memiliki komitmen yang kuat untuk membantu negara-negara berkembang dan terbelakang untuk dapat maju bersama melalui transfer ilmu pengetahuan, inovasi teknologi, keahlian, dan pengalaman; 
- 3 Menjadikan pangan sebagai instrumen penting dan strategis sebagai bahasa perdamaian dunia. 

Di sela-sela pertemuan GFFA 2020, Mentan RI juga melakukan pertemuan bilateral dengan negara mitra, seperti Korea Selatan, Serbia, Saudi Arabia, Jepang, dan Ukraina.

Secara umum, pertemuan bilateral tersebut menghasilkan kesepakatan untuk dapat saling mendorong fasilitasi akses pasar, khususnya terkait aspek keamanan pangan (*Sanitary and Phytosanitary*) dan promosi bersama bagi produk-produk pertanian Indonesia di masing-masing negara tersebut.

Mentan RI selanjutnya berkesempatan melakukan diskusi teknis dengan badan-badan dunia seperti *World Organisation for Animal Health (OIE)*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, dan *World Bank* terkait rencana penguatan kerja sama teknis dalam upaya meningkatkan daya saing produk pertanian Indonesia di pasar global.

” Trade is important to ensure food security for the world population. We should harness the positive potential of trade to better effect. “



Julia Klöckner
Federal Minister of Food and Agriculture



Mentan RI bersama German Minister of Food and Agriculture, Julia Klöckner

Guna melakukan langkah konkret promosi ekspor komoditas pertanian Indonesia, Kementerian Pertanian dan Perwakilan RI di Jerman telah menyepakati untuk melakukan kegiatan *One Day with Indonesian Coffee and Fruits* di gerai-gerai kopi di Berlin. Selain Jerman, Kementan juga menargetkan agar kegiatan promosi komoditas pertanian Indonesia ini dapat dilakukan di beberapa negara lain yang mewakili kawasan Asia, Amerika, Eropa, dan Timur Tengah.

PERDAGANGAN SURPLUS, MENTAN RI TANDATANGANI MOU KERJA SAMA BIDANG PERTANIAN DENGAN ITALIA



Menteri Pertanian RI bersama Menteri Pertanian, Pangan dan Kehutanan Italia didampingi delegasi kedua negara (20/01)

Kementerian Pertanian RI perkuat kerja sama dengan Kementerian Pertanian, Pangan, dan Kehutanan Republik Italia melalui penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) bidang pertanian. Penandatanganan MoU dilakukan dalam pertemuan bilateral Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo, dengan Menteri Pertanian, Pangan dan Kehutanan Italia, Teresa Bellanova, pada 20 Januari 2020 di Roma, Italia.

Hubungan kerja sama Indonesia dan Italia telah terjalin sejak 1959, dan pada tahun 2019 lalu kedua negara baru saja merayakan 70 tahun hubungan diplomatik. Bagi Indonesia, Italia merupakan mitra dagang terbesar ke-3 di antara negara-negara Uni Eropa. Dalam periode Januari-November 2019, total nilai perdagangan kedua negara mencapai US\$ 3,17 Miliar.

Tahun ini, kedua negara menyepakati kerja sama pertanian dalam bidang produksi ternak, budidaya padi, mekanisasi pertanian, pengelolaan sumber daya air, perlindungan tanah, pengolahan dan pemasaran produk pertanian, ketahanan pangan, penelitian, pengembangan kapasitas, promosi dan perlindungan Indikasi Geografis (IG), serta pengembangan kapasitas program pembangunan pedesaan. Penandatanganan MoU ini diharapkan akan semakin mendorong promosi dan kerja sama pertanian kedua negara yang telah berjalan selama ini, termasuk diantaranya realisasi kerja sama pengembangan kerbau rawa Italia di Indonesia mengingat Italia merupakan negara terdepan dalam pengembangan budidaya kerbau rawa.



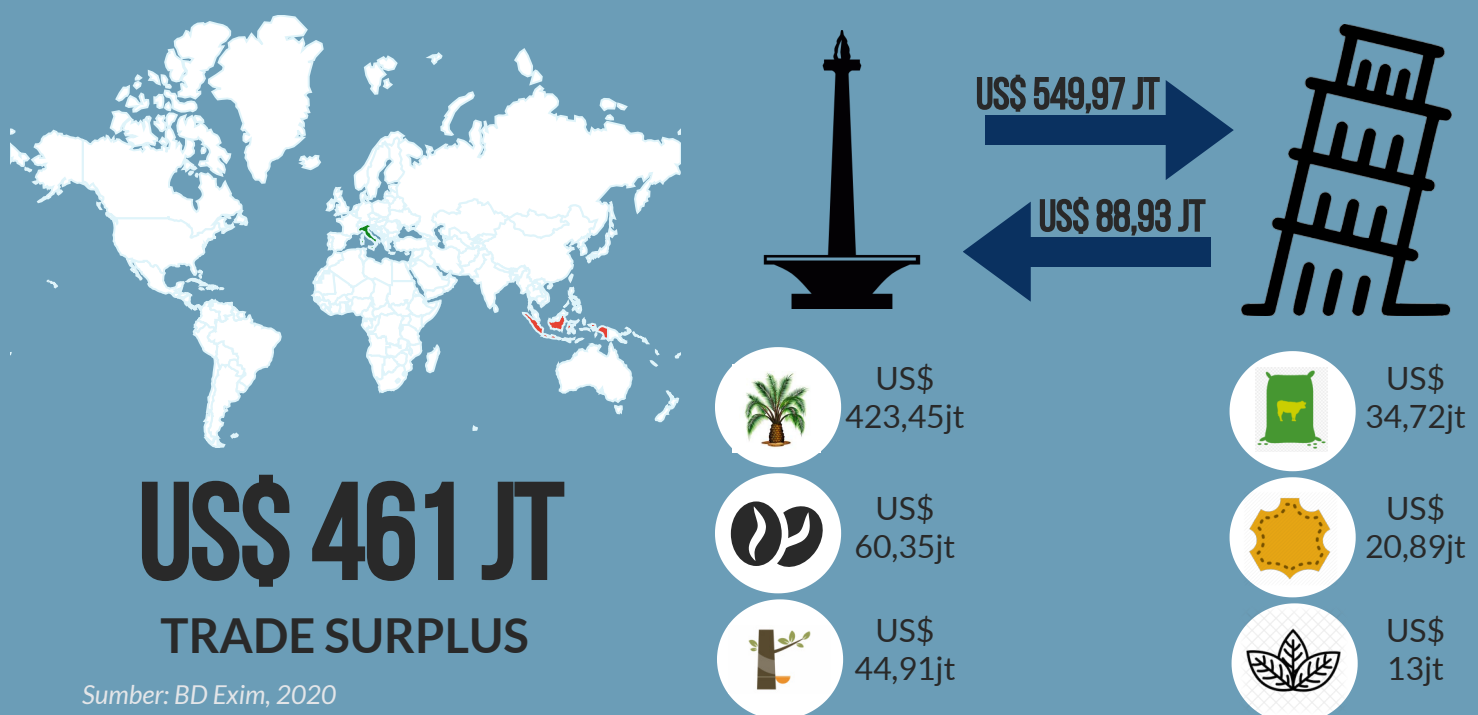
Penandatanganan dan serah terima MoU Pertanian RI - Italia

Lebih lanjut dalam pertemuan bilateral, Mentan Syahrul dan Menteri Teresa membahas sejumlah isu bilateral terkait peningkatan nilai perdagangan dan investasi di bidang pertanian antara kedua negara. Mentan RI menjelaskan keunggulan berbagai komoditas pertanian Indonesia, seperti sawit, karet, buah tropis, teh dan rempah-rempah yang telah memenuhi standar Uni Eropa dalam hal kebersihan, kesehatan, dan *sanitary and phytosanitary* (SPS), sehingga dapat diekspor ke pasar Eropa, termasuk Italia. Sektor pertanian Indonesia telah menerapkan *good agricultural practices* (GAP) yang dikelola secara berkelanjutan. Guna mendukung pengembangan bidang pertanian Indonesia, Mentan Syahrul mengundang investasi Italia di sektor pertanian dan peternakan di Indonesia.

Kedua Menteri juga secara spesifik membahas ekspor sawit Indonesia yang banyak digunakan sebagai bahan bio-diesel serta dalam industri makanan di Italia. Perkebunan sawit berperan penting bagi Indonesia dalam menciptakan lapangan kerja dan mengentaskan kemiskinan. Indonesia menguasai produk sawit dan turunannya di Italia dengan pangsa pasar 67% yang diikuti oleh Malaysia (27,6%). Ekspor kelapa sawit Indonesia ke Italia mencapai US\$ 423 juta pada tahun 2019, atau sekitar 76% dari total ekspor komoditas pertanian Indonesia ke Italia. Kelapa sawit menempati urutan pertama ekspor komoditas pertanian Indonesia ke Italia, disusul oleh kopi (US\$60, 3 juta) dan karet (US\$44,9 juta).

Selain komoditas perkebunan, Indonesia juga mendorong pertumbuhan ekspor komoditas hortikultura, khususnya buah-buahan tropis, seperti nanas dan pisang. Italia telah mengimpor nanas Indonesia dalam bentuk segar maupun olahan, untuk memenuhi setidaknya 10% dari kebutuhan pasar buah nanas segar Italia (150.000 ton per tahun). Ke depan, Italia berencana untuk mengimpor buah pisang segar dari Indonesia, yang memiliki skala pasar 5-6 kali lebih besar dari pasar buah nenas segar. Untuk menjaga kontinuitas dan peningkatan volume ekspor, Indonesia mengharapkan agar Pemerintah Italia dapat memberikan akses yang lebih besar, serta dapat berperan sebagai hub untuk produk Indonesia di kawasan Eropa.

NERACA PERDAGANGAN RI - ITALIA KOMODITAS PERTANIAN (2019)



Sumber: BD Exim, 2020

DORONG EKSPOR, KEMANTAN TERAPKAN PROGRAM TEROBOSAN GERAKAN TIGA KALI EKSPOR (GRATIEKS)

Dalam rangka mewujudkan pertanian yang maju, mandiri dan modern, Kementerian Pertanian di bawah komando Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, menargetkan pelaksanaan 11 program strategis selama periode 2020-2024, termasuk penyediaan layanan Kredit Usaha Rakyat (KUR), pembentukan Komando Strategi Pembangunan Pertanian (Kostra Tani), serta Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor Pertanian (Gratieks).

Terkait Gratieks, program ini dilaksanakan secara sistematis dan terencana, didukung oleh pemanfaatan teknologi, inovasi, digitalisasi, riset, jejaring dan kerja sama yang kuat dengan pemangku kepentingan pertanian dan masyarakat selama lima tahun ke depan.

Sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo terkait perlu dilakukannya upaya penguatan aktivitas pertanian baik dari sisi produksi (*on farm*) maupun aktivitas pasca produksi (*off farm*), melalui program Gratieks diharapkan dapat memberi nilai tambah bagi pelaku usaha di bidang pertanian.



APBN 2020 HARUS MAMPU MEMBERIKAN STIMULUS BAGI **PENINGKATAN EKSPOR**, INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI YANG BERKUALITAS SEKALIGUS BERKEADILAN”

DASAR HUKUM GRATIEKS



- RPJM 2020 – 2024
- Inpres No. 7 Tahun 2019 tentang Percepatan Kemudahan Berusaha
- Permentan No. 42 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas (*Task Force*) Peningkatan Investasi dan Ekspor Produk Pertanian
- Permentan No. 19 Tahun 2019 tentang Pengembangan Ekspor Pertanian

STRATEGI GRATIEKS 2020-2024

• Meningkatkan Volume Ekpor

Bekerja sama dengan pemerintah daerah dan *stakeholder* dalam melakukan terobosan dan inovasi kebijakan ekspor (3K)

• Menambah Negara Mitra Dagang

Melakukan kerja sama dan harmonisasi aturan protokol karantina (bilateral, regional, multilateral)

• Mendorong Pertumbuhan Eksportir Baru

Mendorong tumbuhnya agropreneur berorientasi ekspor

• Menambah Ragam Komoditas Ekspor

Mendorong ekspor dalam bentuk olahan; menggali potensi daerah (iMace) dengan *stakeholder*, mendorong investasi

• Meningkatkan Frekuensi Pengiriman

Percepatan layanan ekspor

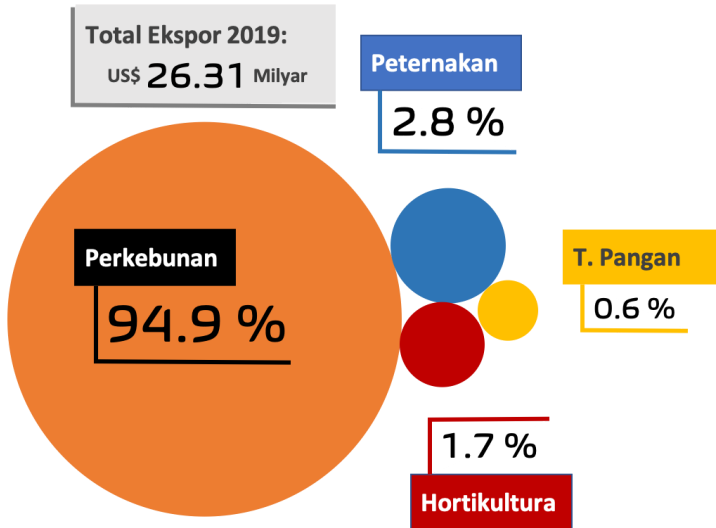
Secara umum, upaya-upaya teknis yang dilakukan Kementan diantaranya adalah:

- Intensifikasi (peningkatan produktivitas)
- Ekstensifikasi (perluasan areal tanam)
- Prediksi total produksi per tahun
- Hilirisasi (industri pengolahan) serta
- Permodalan melalui Kredit Usaha (Rp 50 Triliun)

KINERJA EKSPOR PERTANIAN TAHUN 2019

Sejak penggalakkan program Gratieks di akhir Oktober 2019, nilai ekspor pertanian sebagaimana dicatat Badan Pusat Statistik (BPS) mengalami peningkatan signifikan pada periode Nopember-Desember 2019 sebesar 10,79 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Secara year on year (YoY), surplus neraca perdagangan produk pertanian Indonesia periode Nopember-Desember pun mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 28,87 persen.

Secara total, volume dan nilai ekspor produk pertanian Indonesia selama periode Januari-Desember 2019 sebesar US\$ 26.31 milyar dengan volume sejumlah 43 juta ton.

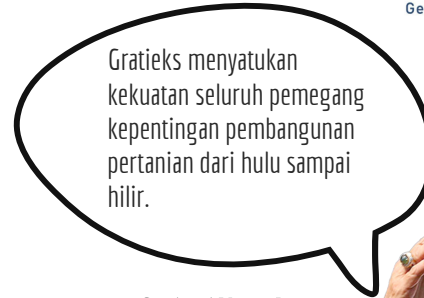


Sumber: BD Exim, 2020

Kontribusi sektor pertanian dalam ekspor non-migas juga tercatat meningkat secara signifikan. Pada tahun 2018, kontribusi ekspor mencapai 2,11 persen dari total ekspor non-migas atau senilai Rp 500 triliun. Namun, angka ini meningkat menjadi 2,34 persen atau setara dengan Rp 550 triliun di tahun 2019. Ke depan, program GratiEks memperkirakan lompatan nilai ekspor dalam kurun waktu 4 tahun.

KOMODITAS EKSPOR UNGGULAN PERTANIAN

Komoditas perkebunan utamanya kelapa sawit, kakao, karet dan kopi merupakan produk ekspor andalan sektor pertanian Indonesia. Terhitung sejak tahun 2017, keempat komoditas tersebut bahkan masuk ke dalam sepuluh produk ekspor unggulan Indonesia. Tahun 2019 lalu, dari keempat sub-sektor (bun, tanaman pangan, horti, dan nak), 94.9% nilai ekspor sektor pertanian berasal dari komoditas perkebunan dengan perdagangan positif menghasilkan surplus mencapai lebih dari US\$ 8 milyar. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir juga terjadi tren peningkatan permintaan komoditas hortikultura dan peternakan seperti unggas dan sarang burung walet.



GratiEks menyatukan kekuatan seluruh pemegang kepentingan pembangunan pertanian dari hulu sampai hilir.

Syahrul Yasin Limpo



Kementan (Eselon I teknis)

Pengembangan produksi & hilirisasi pertanian berbasis kawasan; fasilitasi ekspor



Kementan, Dinas, Pemda

Penerapan GAP/GHP/GMP untuk pemenuhan persyaratan ekspor negara tujuan



BPN, Pemda, Penguasa Adat

Penyediaan lahan pertanian berkelanjutan



Pemda, Perbankan

Kemudahan perijinan dan investasi; permodalan usaha tani (KUR)



Kementan, Bulog, Pemda

Pengelolaan hasil panen/logistik untuk kebutuhan domestik dan ekspor



Kementan, Kemenlu, Atase

Perluasan akses pasar; update data dan informasi kebutuhan pasar luar negeri dan negara tujuan ekspor

UPAYA BIRO KLN DALAM Mendukung GRATIEKS 2020-2024

Sejalan dengan program Gratiexs, Biro Kerja Sama Luar Negeri bekerja sama dengan Direktorat teknis Kementerian Pertanian menyelenggarakan pertemuan FGD dan *Workshop* dalam rangka mensinergikan upaya percepatan realisasi target peningkatan ekspor komoditas pertanian dengan para *stakeholder*. Pelaksanaan pertemuan dinilai sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada instansi dan pihak terkait mengenai strategi Kementerian Pertanian dalam upaya pengembangan dan peningkatan ekspor komoditas pertanian di pasar global. Di samping itu, berbagai pertemuan ini juga dilaksanakan sebagai upaya identifikasi permasalahan yang dihadapi para pemangku kepentingan terkait peluang kerja sama dan potensi ekspor komoditas pertanian ke mancanegara dalam upaya peningkatan daya saing dan akses pasar bagi komoditas pertanian unggulan Indonesia.



FGD Peningkatan Ekspor Perkebunan Mendukung Gratiexs (Bogor, 6 Februari 2020)



Workshop Langkah Strategis Percepatan Ekspor Komoditas Hortikultura Indonesia (Bogor, 12 Februari 2020)



Workshop Penguatan Ekspor Komoditas Tanaman Pangan dalam Mendukung Program Gratiexs (Bogor, 12 Maret 2020)

GRATIEKS DI TENGAH MEREBAKNYA CORONAVIRUS

Dalam rangka menindaklanjuti arahan Menteri Pertanian RI terkait dengan komitmen akselerasi peningkatan ekspor (Gratiexs), khususnya di tengah merebaknya coronavirus (COVID-19) yang berdampak pada ekspor komoditas produk unggulan pertanian Indonesia, Sekretariat Jenderal menyelenggarakan Pertemuan Akselerasi Ekspor Produk Pertanian Unggulan Indonesia tanggal 29 Februari 2020 di Bogor, Jawa Barat.

Pertemuan dipimpin oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian dan dihadiri oleh seluruh pejabat Eselon I lingkup Kementerian Pertanian, Staf Ahli Menteri Bidang Perdagangan dan Hubungan Internasional, Tenaga Ahli Menteri Pertanian dan Pejabat Eselon II lingkup Setjen dan Ditjen Teknis.

Pertemuan membahas: (1) Finalisasi Roadmap Gratiexs Komoditas Pertanian; (2) Finalisasi Keputusan Menteri Pertanian sebagai turunan Permentan No. 104/2020 perihal komoditas binaan dan produk turunannya dan (3) Finalisasi alih negara tujuan ekspor komoditas pertanian.

Sekretaris Jenderal menekankan agar Kementan dapat segera mencari pasar ekspor alternatif selain China sebagai dampak merebaknya virus COVID-19. Hal tersebut penting dilakukan untuk mengantisipasi penurunan ekspor komoditas pertanian Indonesia. Di samping itu, diperlukan juga alternatif sumber bahan baku selain China bagi industri olahan pertanian dalam negeri untuk tujuan ekspor agar tetap berproduksi.

DAMPAK WABAH COVID-19 TERHADAP PERDAGANGAN INDONESIA - CHINA

Total ekspor produk pertanian Indonesia ke China pada 2019 mencapai Rp. 92,7 trilyun yang bersumber dari 175 ragam produk tumbuhan (13,16 juta ton) dan 16 ragam produk hewan (775 ton) (Data: iMACE, 2020). Dengan volume ekspor tersebut tersebut, negara tujuan ekspor China berkontribusi sebesar 23,47 persen terhadap total ekspor produk pertanian Indonesia.

Dampak virus COVID-19 di China terhadap penurunan ekspor pertanian Indonesia sudah terlihat pada awal tahun 2020, dimana terjadi penurunan volume ekspor pada Februari 2020 sebesar 90,3 persen dibandingkan tahun 2019 pada periode yang sama. Potensi Proyeksi penurunan nilai ekspor pertanian ke China bisa mencapai Rp. 40 trilyun pada Mei 2020.

Berikut adalah top 5 ekspor utama per sub sektor komoditas pertanian Indonesia ke China yang otomatis terdampak akibat pandemik global COVID-19:

EKSPOR RI KE CHINA (2019) TOP 5

Subsektor/ Komoditas	Volume (KG)	Nilai (USD)
Hortikultura		
Manggis	10,020,226	20,559,656
Nenas	12,427,170	10,504,766
Kapulaga	1,178,727	6,887,850
Sayuran Lainnya	1,922,103	6,751,487
Pisang	9,523,278	5,384,919
Perkebunan		
Kelapa Sawit	6,518,831,699	3,146,233,417
Karet	220,260,595	310,465,464
Kelapa	358,021,943	138,416,256
Kakao	22,599,340	80,674,572
Hasil Perkebunan Lainnya	36,943,413	24,910,159
Peternakan		
Kulit Dan Jangat	2,681,346	21,758,729
Lemak	13,743,997	7,886,643
Obat Hewan	157,817	4,788,083
Susu Dan Kepala Susu	115,447	126,698
Pakan Hewan	6,250	51,047
Tanaman Pangan		
Kacang Hijau	16,951,354	17,523,517
Talas	1,308,927	2,617,860
Ubi Kayu	416,610	1,831,913
Gandum/meslin	119,407	347,585
Kedelai	101,411	174,726

Sumber: BD Exim, 2020



Mitra dagang utama RI

Neraca perdagangan komoditas pertanian RI – China tahun 2019 **SURPLUS** US\$ 1,8 milyar, meningkat 300 juta USD dari 2018

81%
Kelapa Sawit

Dari US\$ 3,89 milyar ekspor pertanian Indonesia ke china, 81 persen berasal dari komoditas kelapa sawit

Sebagai upaya untuk mengantisipasi potensi penurunan ekspor akibat virus COVID-19 yang melanda China, beberapa langkah yang dilakukan Kementan diantaranya:

- 1 Meningkatkan volume ekspor ke negara tujuan lain selain China (eksisting)
- 2 Membuka dan perluasan akses pasar
- 3 Mencari alternatif negara tujuan lain

Langkah awal: identifikasi ekspor Indonesia ke China, serta melakukan analisa perhitungan tujuan negara lain untuk fokus ekspor peralihan dengan dibantu oleh ATDAG atau ATANI di masing-masing negara mitra.

PERKUAT KERJA SAMA DENGAN FAO, MENTAN RI KUNJUNGI MARKAS BESAR FAO DI ROMA, ITALIA



Foto bersama Menteri Pertanian RI dengan
Deputi Direktur Jenderal (Operations) FAO, Laurent Thomas

Menteri Pertanian RI telah melakukan kunjungan resmi ke kantor pusat Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) di Roma, Italia (21/01). Mentan menyampaikan beberapa poin penting untuk penguatan kerja sama Indonesia dan FAO yang lebih erat dalam rangka mendukung ketahanan pangan nasional dan global. Mewakili Direktur Jenderal FAO yang pada saat kunjungan dilakukan sedang menghadiri pertemuan *World Economic Forum*, Davos, Deputi Direktur Jenderal FAO bidang *operations*, Laurent Thomas beserta tim Direktur dan peneliti dari berbagai divisi FAO menerima dengan hangat kunjungan Mentan yang didampingi oleh Dubes/Wakil Tetap RI untuk FAO, Esti Andayani, beserta anggota delegasi dari Kementan RI, Kemenlu RI, dan KBRI Roma. Pokok-pokok penting yang disampaikan Mentan dalam pertemuan dengan Deputi Dirjen FAO dan tim, diantaranya:

PENGEMBANGAN *AGRICULTURE WAR ROOM* (AWR)

Mentan menyampaikan fokus utama pemikiran dan kebijakan Indonesia di bidang pertanian adalah menjamin ketahanan pangan untuk 267 juta penduduk Indonesia dan pemenuhan kebutuhan pangan untuk ekspor. Salah satu terobosan yang dilakukan melalui pengembangan *Agriculture War Room* (AWR) yang berfungsi sebagai pusat kontrol monitoring dan evaluasi mobilisasi sumber daya pertanian. Terkait hal ini, FAO berkomitmen untuk mendukung Indonesia dalam pengembangan AWR dan program digitalisasi pertanian modern di Indonesia. Bentuk konkret kerja sama RI-FAO dalam hal ini, telah disepakati kolaborasi berbagi pengetahuan melalui pelatihan teknis SDM Kementan di Kantor Pusat FAO pada awal Februari 2020 yang diikuti dengan kunjungan Tenaga Ahli FAO ke Indonesia untuk penyempurnaan sistem AWR.



Mentan RI saat menyampaikan statement (Roma, 21/01)

MENDORONG PENINGKATAN KERJA SAMA SELATAN-SELATAN (KSS)

Mentan menyampaikan pentingnya bantuan FAO dalam mendorong peningkatan Kerja sama Selatan Selatan (KSS) dengan FAO maupun di antara negara-negara berkembang. Kerja sama dalam bentuk bantuan teknis khususnya penguatan kapasitas dapat dilakukan melalui pusat-pusat pelatihan yang telah dibangun Pemerintah Indonesia di beberapa negara Afrika, seperti Tanzania dan Gambia.

Mentan menyampaikan beberapa capaian kegiatan KSS yang telah dilaksanakan Indonesia, seperti proyek percontohan pengembangan kacang kedelai di Madagaskar dan padi di Sudan. Indonesia juga mengirim bantuan traktor tangan untuk beberapa negara di kawasan Pasifik seperti Fiji dan Vanuatu. Indonesia memiliki banyak tenaga ahli dalam berbagai bidang yang siap untuk bekerja sama dengan FAO dalam membantu negara-negara mitra di kawasan Afrika dan Pasifik.



Mentan RI, Duta Besar RI untuk Italia dan Dirjen Eselon I bersama DDG FAO

PENGHAPUSAN DISKRIMINASI AKSES PASAR

Secara khusus, Mentan menekankan pentingnya penghapusan diskriminasi akses pasar untuk produk-produk pertanian Indonesia dan negara berkembang lainnya, utamanya kelapa sawit, yang cenderung merugikan negara berkembang selaku produsen. Perkebunan kelapa sawit berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan.

Terkait hal ini, Kementan mendukung upaya yang dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri untuk mengaktifkan kembali *Intergovernmental Group on Oil Seeds, Oils and Fats* (IGG OOF) ke-31 yang direncanakan akan dilaksanakan pada bulan September 2020 di Bali (IGG OOF terakhir kali diselenggarakan bersamaan dengan IGG on Grains dan IGG on Rice tahun 2009 di Chile). IGG OOF ke-31 bertujuan untuk memastikan perlakuan yang non-diskriminatif terhadap perdagangan seluruh produk *vegetable oils* berkelanjutan yang mempertimbangkan tiga pilar SDGs (sosial, ekonomi dan lingkungan). *Outcome* yang diharapkan dari penyelenggaraan IGG OOF ke-31 adalah kesepakatan untuk memulai penyusunan *Voluntary Guidelines on Sustainable Vegetables Oils in Support for SDGs*.



Mentan beserta DDG FAO

DUKUNGAN TERHADAP HAND-IN-HAND INITIATIVE (HIHI)

Mentan juga menyampaikan dukungannya terhadap *Hand-in-hand Initiative* (HIHI) yang menjadi program Direktur Jenderal FAO yang baru, Dr. Qu Dongyu. Inisiatif ini difokuskan pada kemitraan antara negara maju dan berkembang agar dapat maju bersama dalam berbagai aspek rantai nilai usaha pertanian.

HIHI merupakan upaya FAO untuk mempercepat pencapaian SDG1 dan SDG2 dengan berbasis *evidence, country-led* dan *country-owned initiative*, untuk mempercepat transformasi pertanian dan pembangunan perdesaan yang berkelanjutan. HIHI juga bertujuan sebagai *matchmaking*, antara donor dan penerima manfaat untuk mendukung upaya yang secara khusus ditargetkan untuk membantu masyarakat rentan di dunia, terutama yang terkena dampak krisis pangan. Dalam konteks ini, upaya yang telah dilakukan Indonesia melalui KSS sejalan dengan HIHI yang mulai dilaksanakan FAO pada tahun 2020 ini.

Setelah pertemuan, Mentan beserta tim meninjau berbagai fasilitas *data management system* yang dimiliki oleh FAO, termasuk aplikasi sistem informasi geospasial global FAO. Kegiatan ini diharapkan dapat juga mendukung rencana pengembangan kerja sama e-Agriculture antara FAO dan Kementan.

Pertukaran Dokumen MoU antara Badan Litbang Pertanian dengan Elite Agro LLC, PEA Abu Dhabi



Indonesia dan Uni Emirate Arab sepakat memperkuat kerja sama bidang penelitian dan pengembangan komoditas pertanian setelah resmi ditandatanganinya *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Badan Litbang Pertanian (Balitbangtan) dengan Elite Agro Group LLC mengenai *Research and Development Collaboration For Agricultural Crops Commercialization*. Penandatanganan dan pertukaran MoU tersebut disaksikan oleh Presiden RI, Bapak Joko Widodo, Putra Mahkota Abu Dhabi dan Wakil Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata Uni Emirate Arab pada 12 Januari 2020.



Penandatanganan dan pertukaran dokumen MoU ini dilakukan di sela-sela kunjungan kerja Presiden RI ke Abu Dhabi yang menghasilkan 11 (sebelas) kesepakatan bisnis dengan proyek senilai USD 22,89 miliar, mencakup partisipasi PEA sekitar 33 % atau USD 6,8 miliar (Kesepakatan antara Elite Agro Group LLC dengan Balitbangtan untuk pengembangan beberapa komoditas pertanian di Indonesia merupakan salah satunya).

Cakupan kerja sama dalam MoU diantaranya adalah *sharing* ilmu pengetahuan terkait komoditas pertanian, transfer teknologi, bantuan teknologi, pengembangan industri pangan berkelanjutan dan berdaya saing baik dalam hal inovasi, kapasitas, serta produksi skala komersial untuk meningkatkan pendapatan petani.

Di samping itu, kerja sama juga difokuskan pada penelitian dan pengembangan sistem produksi berkelanjutan, pertanian masa depan, termasuk manajemen resiko dan potensi peluang, rantai nilai dan agribisnis, kemitraan, komunikasi dan jasa serta program pendidikan dan pelatihan.

Serah terima MoU
Kabalitbangtan dan Elite Agro Group di hadapan RI1
dan Putra Mahkota Abu Dhabi (12/01)

Melalui MoU tersebut, Elite Agro Group LLC yang merupakan perusahaan swasta asal Uni Emirate Arab menyatakan komitmennya untuk melakukan investasi pengembangan agribisnis komoditas strategis di beberapa wilayah di Indonesia khususnya beri, sayuran tropis, gula tebu, kedelai, beras, bawang putih, jagung dan buah tropis.

Sebagai titik awal investasi, Elite Agro Group LLC akan melakukan R&D bekerja sama dengan Balitbangtan melalui komersialisasi inovasi milik Balitbangtan yang dipadukan dengan teknologi pertanian modern yang dimiliki oleh Elite Agro Group LLC. Kerja sama ini merupakan tindak lanjut dari inisiasi yang sudah dilakukan kedua pihak sejak September 2019, dimana perwakilan Elite Agro Group LLC telah beberapa kali melakukan *site visit* ke beberapa wilayah di Indonesia.



Menteri Pertanian RI menyambut baik dan mengapresiasi langkah cepat yang dilakukan oleh Elite Agro Group LLC untuk merealisasikan rencana investasi tersebut. Tindak lanjut berikutnya adalah penyusunan *action plan (road map)* yang akan dituangkan dalam bentuk kesepakatan kerja sama terkait dengan beberapa informasi teknis spesifikasi kebutuhan lahan serta skema maupun mekanisme pengelolaan agribisnis dan pemasaran hasil komoditas yang dihasilkan dari investasi yang disepakati.

<<< Kabalitbangtan dan Elite Agro Group LLC setelah penandatanganan MoU (Abu Dhabi, 12/01)

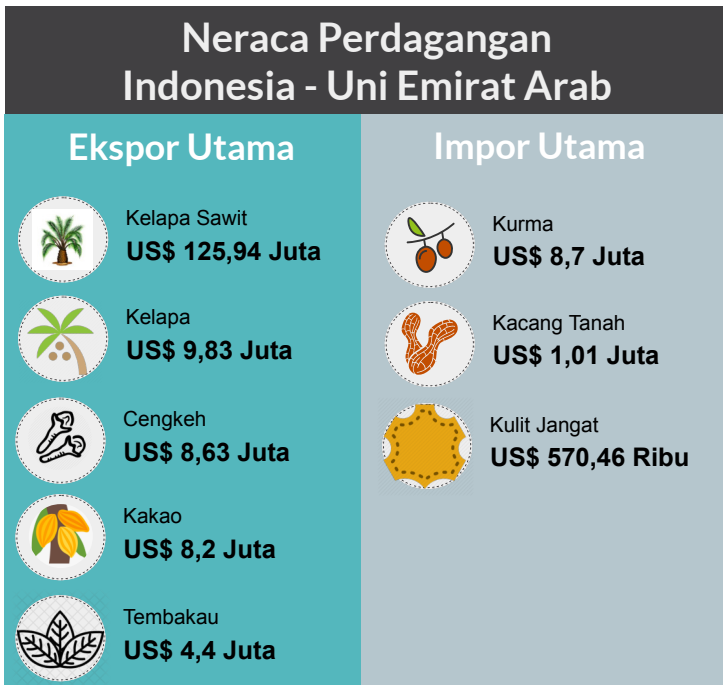
Bagi Indonesia, kerja sama ini memberikan keuntungan bagi pengembangan agribisnis komoditas pertanian Indonesia khususnya dalam rantai pasok kebutuhan pasar lokal maupun ekspor. Indonesia dapat memanfaatkan negara UEA sebagai pusat perdagangan produk pertanian serta pasar ekspor dan re-ekspor produk pertanian strategis di wilayah Timur Tengah. Lebih dari 60% produk pertanian dan pangan yang diimpor UEA dikirim kembali ke beberapa negara di wilayah Timur Tengah maupun Eropa dan Afrika.

Bagi UEA, Indonesia dapat dijadikan sebagai alternatif sumber pangan bagi negara tersebut mengingat keterbatasan sumber daya alam UEA serta kebutuhan untuk menjaga kestabilan pangan akibat kondisi alam yang tidak bersahabat.



Hal ini menuntut UEA untuk terus mengimpor produk pertanian dari negara lain meskipun pemerintah setempat telah mendorong pengembangan lahan pertanian organik sejak 1999, namun kebutuhan konsumsi masyarakat UAE terhadap bahan pangan masih jauh dari mencukupi.

Sebagai catatan, neraca perdagangan komoditas pertanian RI – UEA selama ini selalu mengalami surplus bagi Indonesia dimana pada tahun 2019 surplus mencapai US\$ 172,32 juta. Ekspor utama komoditas pertanian Indonesia ke UEA pada tahun 2019 antara lain: kelapa sawit (US\$ 125,94); kelapa (US\$ 9,83 juta); cengkeh (US\$ 8,63 juta); kakao (US\$ 8,2 juta); dan tembakau (US\$ 4,4 juta). Sedangkan Impor utama komoditas pertanian dari UEA adalah kurma (US\$ 8,7 juta); kacang tanah (US\$ 1,01 juta); dan kulit jangat (US\$ 570,46 ribu).



G20 SEPAKATI UPAYA PENGUATAN SISTEM PENGELOLAAN AIR UNTUK PERTANIAN



FIRST G20 AGRICULTURE
DEPUTIES MEETING - FOOD & WATER -
January 26-27, 2020 | Riyadh, Saudi Arabia



FIRST G20 AGRICULTURE DEPUTIES MEETING - FOOD & WATER -
January 26-27, 2020 | Riyadh, Saudi Arabia



Pentingnya kolaborasi global dalam pengentasan masalah pembangunan pertanian dalam isu *Food Loss and Waste (FLW)*, *Anti-Microbial Resistance*, *Fostering Sustainable and Resilient Water System Globally* menjadi pokok bahasan dalam Presidensi G20 Arab Saudi 2020 di bidang pertanian. *Agriculture Deputies Meeting (ADM)* G20 yang dilaksanakan tanggal 26-27 Januari 2020 di Riyadh – Saudi Arabia membahas *draft* komunike yang akan disepakati oleh para Menteri Pertanian anggota G20 pada *Ministerial Meeting* bulan April 2020. Kehadiran Delegasi RI Kementerian Pertanian yang dipimpin oleh Sekretaris Badan Ketahanan Pangan sangat strategis dalam rangka menyuarakan kepentingan pembangunan sektor pertanian Indonesia sehingga dapat terakomodir dalam dokumen “*G20 Agricultural Ministers’ Communique*”.

Peserta pertemuan ADM adalah seluruh perwakilan negara anggota G20, lembaga internasional diantaranya OECD, FAO, IFAD, IFFRI, World Bank, IsDB, GEOGLAM dan perwakilan negara Senegal, Spanyol, Singapura, dan Swiss. Organisasi internasional menyampaikan perkembangan atas isu-isu terkini dalam rangka pengayaan materi pada saat *drafting* komunike. Paparan organisasi internasional tersebut antara lain adalah: 1) *Global overview on Food Security* (FAO); 2) *Global Overview on Water Issues* (UN Water); dan 3) *The Case for Action on Water* (OECD). Selain pembahasan dokumen utama, Presidensi Arab Saudi mengusulkan adanya 2 kesepakatan yang akan dilampirkan dalam komunike Para Menteri Pertanian yaitu:

1

G20 Framework to Enhance Implementation and Reporting on Responsible Investment in Agriculture and Food System

2

Action Plan on Water



Sidang ADM G20 (Riyadh, 27/01)

Delegasi Kementan telah berhasil memasukan beberapa masukan/intervensi penting dalam dokumen deklarasi. Terkait isu FLW, Indonesia menyampaikan poin penting keterkaitan *food waste* dengan *individual behaviours* serta pentingnya pendidikan, peran keluarga dan kerja sama lintas sektor dalam upaya mengurangi *food waste*. Pada agenda pembahasan pengelolaan air, Indonesia menyampaikan perlunya pengembangan dan transfer teknologi hemat air serta penguatan kebijakan secara komprehensif dengan tetap memperhatikan kondisi setiap negara dan perbedaan tahap pembangunan dan peran penting *public private partnership* dalam investasi di pedesaan.

Selain menghadiri Pertemuan ADM G20, Delegasi Kementan juga membahas peluang kerja sama di bidang pertanian antara Indonesia dan Arab Saudi, penajakan promosi/*Business Meeting Forum* di Arab Saudi serta peluang ekspor komoditas pertanian terutama beras dengan KBRI Riyadh.

PRESIDEN RI IKUTI VIRTUAL MEETING KTT LUAR BIASA G20 MEMBAHAS PERKEMBANGAN COVID-19

Presiden Jokowi didampingi Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengikuti virtual meeting KTT Luar Biasa G20 dari Istana Bogor pada tanggal 26 Maret 2020. Sebanyak 20 negara anggota G20, 7 negara undangan, 9 organisasi internasional, dan 2 organisasi regional turut serta dalam pertemuan KTT Luar Biasa G20. Pertemuan membahas penanganan krisis pandemik COVID-19 serta dampak ekonomi dan sosial yang berpengaruh pada *global supply-chain*. Pertemuan mengesahkan *Extraordinary G20's Leaders' Summit Statement on COVID-19*.



Presiden RI saat virtual meeting KTT Luar Biasa G20 (26/3)

G20 TAHUN 2020 PRESIDENSI ARAB SAUDI



Sembilan belas pemimpin dari ekonomi terbesar dunia dan perwakilan Uni Eropa

Mendorong FAIR TRADE dan kerja sama ekonomi

ANGGOTA G20 MEWAKILI

66%

total populasi dunia

85%

ekonomi global

75%

perdagangan dunia

80%

investasi global



INDONESIA SUKSES MENJADI TUAN RUMAH APCAS-FAO, 24 NEGARA ANGGOTA SEPAKATI PERBAIKAN STATISTIK PERTANIAN REGIONAL

FAO Asia and Pacific Commission on Agricultural Statistics (APCAS) merupakan forum pertemuan ahli statistik dan pakar pertanian dari negara-negara anggota FAO di kawasan Asia dan Pasifik yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali yang bertujuan: (i) menilai status perkembangan statistik pangan dan pertanian saat ini di negara-negara anggota; (ii) memberikan informasi kepada negara-negara anggota tentang kegiatan FAO dalam statistik pangan dan pertanian khususnya di Asia dan Pasifik; dan (iii) mendiskusikan perkembangan baru dalam statistik pertanian.

Pada tahun 2020 ini, Indonesia (cq. Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian) berkesempatan menjadi *host country* Sidang APCAS ke-28 yang dilaksanakan tanggal 10-14 Februari 2020 di Bali. Pertemuan diketuai oleh Direktur Statistik Pertanian dan Peternakan, BPS didampingi oleh Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin), Kementan, dan dihadiri oleh 100 delegasi dari 30 negara dan 9 organisasi baik internasional maupun regional.

Agenda utama yang dibahas pada Sidang APCAS ke-28 antara lain terkait dengan: *Sustainable Development Goal (SDG) Indicators* dan *the SDG Global Monitoring and Evaluation Framework*; pengembangan *Integrated System of Agricultural Statistics*; pemanfaatan teknologi dan peran penting kemitraan dalam statistik pertanian, serta subsector statistics terkait dengan perikanan and peternakan. Pertemuan menyepakati 41 rekomendasi di bawah 11 agenda untuk penguatan dan perbaikan statistik pertanian regional Asia Pasifik.

Pada tanggal 12 Februari 2020, seluruh peserta melaksanakan *field trip* ke perusahaan kopi Kupu-Kupu Bola Dunia di Denpasar dan kunjungan ke lokasi UNESCO World's Heritage Subak Jatiluwih di Kab. Tabanan. Para peserta berinteraksi dengan petani mengenai budidaya padi organik dan sistem pencatatan yang dilakukan dalam kegiatan budidaya maupun pemasaran.



100 Peserta Sidang FAO APCAS ke-28 di Bali (10/02)

UNESCO World Heritage INDONESIA Subak Jatiluwih

KERJA SAMA SELATAN-SELATAN 2020: INOVASI DAN KEMITRAAN KSST MENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI BERKUALITAS

Posisi Indonesia sebagai anggota G20, *observer* OECD, dan *emerging Middle Income Country (MIC)*, telah meningkatkan permintaan kerja sama teknik dari sesama negara berkembang untuk dapat berbagi kapasitas dan pengetahuan di berbagai bidang, termasuk sektor pertanian. Dengan berprinsip "*giving while receiving*", melalui Kerja Sama Selatan-Selatan (KSST) diharapkan dapat meningkatkan promosi dan penetrasi pasar produk pertanian Indonesia ke negara-negara di kawasan Afrika dan Pasifik. KSST merupakan salah satu modalitas kerja sama pembangunan antar negara berkembang melalui mekanisme saling belajar, berbagi pengalaman terbaik serta alih teknologi tepat guna untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Pemerintah Indonesia menempatkan KSST sebagai prioritas pembangunan nasional. Hingga tahun 2019, terdapat setidaknya 8726 peserta yang telah mengikuti 671 program (pelatihan, magang, lokakarya, dan pengiriman tenaga ahli) dan berasal dari 96 negara. Dari jumlah tersebut, lebih dari 50% negara mitra KSST terkait dengan bidang pertanian, sedangkan sisanya mewakili sektor kelautan dan perikanan, energi, *good governance*, UMKM dan infrastruktur.

Dalam rangka peningkatan koordinasi kebijakan terkait KSST, Kementerian Pertanian terlibat aktif dalam pertemuan koordinasi KSST, termasuk Forum KSST 2020: Inovasi dan Kemitraan KSST dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas tanggal 11 Maret 2020 di Bappenas. Forum ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman pelaksanaan KSST di berbagai bidang yang unggul dan inovatif serta dapat direplikasi di tingkat daerah. Beberapa *best practices* program KSST Kementerian Pertanian diantaranya adalah: Pelatihan Pengolahan Produk Daging Sapi bagi Masyarakat Perbatasan Indonesia dan Timor Leste serta Pelatihan Teknologi Pengolahan Pertanian dan Peternakan bagi negara di kawasan Afrika yang diselenggarakan di Unit Kerja Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Kementan di Malang.



Pelatihan Pengolahan Produk Daging Sapi bagi Masyarakat Perbatasan Indonesia dan Timor Leste (BBPP Malang)



Pelatihan Teknologi Pengolahan Pertanian dan Peternakan bagi negara di kawasan Afrika



Workshop on the Agricultural Strategic Action Plan for KSST implementation in Achieving SDGs (Malang)



KSST PERTANIAN

2009 - 2019



Negara	Program	Peserta
50/96	79/671	967/8726
52% negara mitra KSST bidang pertanian	12% program KSST terkait bidang pertanian	11% peserta KSST bergerak di bidang pertanian

Sumber: Database Dit. KST Kemenlu per April 2019

PROYEK KEMENTAN DAN ACIAR DI JOGJAKARTA SUKSES MANFAATKAN DAUN GAMAL UNTUK PAKAN TERNAK

Indonesia merupakan negara yang dianugerahi kekayaan keanekaragaman hayati yang mencakup 25.000 jenis flora, atau 10% dari total flora di dunia. Salah satunya adalah pohon Gamal atau *Gliricidia Sepium*. Gamal merupakan tanaman multiguna yang banyak dibudidayakan. Nama “gamal” sering dikatakan sebagai akronim dari “ganyang mati alang-alang” karena salah satu fungsinya sebagai herbisida organik. Pohon *Gliricidia* banyak ditemui

di Indonesia, salah satunya di Hutan Pendidikan Wanagama di Prov. D.I. Yogyakarta.

Daun gamal sering diandalkan oleh peternak sebagai pengganti rumput di musim kemarau karena dapat bertahan di segala musim. Namun sayang, daun gamal belum begitu dikenal di berbagai daerah karena belum ada masih terbatasnya penelitian terkait manfaat gamal untuk diolah sebagai pakan ternak.



sistem pertanian di negara-negara Asia Pasifik dan kawasan Samudra Hindia melalui kemitraan penelitian bilateral dan multilateral.

ACIAR bekerja sama dengan Kementerian Pertanian merumuskan prioritas dan strategi penelitian, mengawal implementasi program serta proyek-proyek hibah, khususnya dalam lingkup Balitbangtan.

Melalui proyek hibah bantuan ACIAR, “Profitable Feeding Strategies for Smallholder Cattle”, peneliti BPTP Yogyakarta, yang dipimpin oleh Prof. Dr. Ir. Gunawan, mengembangkan pohon *Gliricidia* sebagai bahan unggul untuk pakan konsentrat sapi. ACIAR dan BPTP Yogyakarta juga melibatkan Balai Penelitian Teknologi Bahan Alami (BPTBA) LIPI pada proyek hibah ini sejak bulan November 2019. Kerja sama yang dilakukan adalah pembuatan pakan dalam bentuk pellet untuk percobaan pakan ke-3 ACIAR.

PROYEK HIBAH KERJA SAMA KEMENTAN DAN ACIAR: PENGEMBANGAN TEPUNG DAUN GAMAL

Biro Kerja Sama Luar Negeri Kementerian Pertanian telah memfasilitasi kerja sama penelitian antara Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) dengan *Australian Centre for International Agricultural Research* (ACIAR) sejak tahun 1983. ACIAR sebagai institusi spesialis di bidang penelitian secara proaktif berkontribusi dalam upaya peningkatan produktivitas dan profitabilitas

Latar Belakang, Rendahnya Produktivitas

Permasalahan umum di peternak antara lain adalah produktivitas sapi potong yang rendah akibat kurangnya pasokan pakan atau formulasi pakan yang kurang memenuhi kebutuhan nutrisi. Formulasi pakan untuk sapi potong pada peternak umumnya dibuat bukan berdasarkan atas kecukupan energi dan protein untuk ternak, namun hanya mengandalkan pada ketersediaan pakan hijauan. Apabila formula pakan diberikan sesuai kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh sapi, maka peningkatan produktivitas akan terjadi.

Pembuatan Tepung Daun Gamal

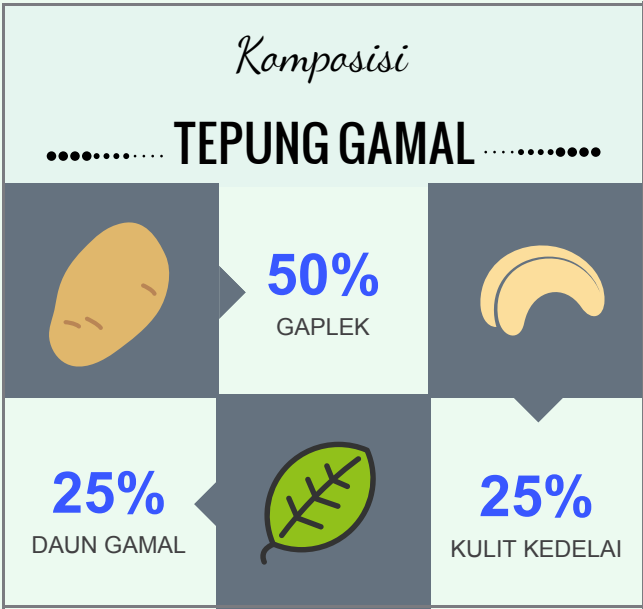
Daun gamal merupakan bahan pakan sumber protein karena memiliki kadar protein kasar 18,2% dan TDN 61,5%. Dengan memanfaatkan daun gamal sebagai pakan ternak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dan meningkatkan produktivitas sapi potong. Namun, daun gamal kurang disukai oleh sapi karena baunya sehingga memiliki palatabilitas atau tingkat kesukaan ternak terhadap pakan yang rendah, yaitu 24,5%. Oleh karena itu, daun gamal perlu diolah dalam bentuk tepung daun.

Pengolahan tepung daun gamal dilakukan oleh Kelompok Tani. Daun gamal yang sudah dikeringkan akan digiling menjadi tepung dan kemudian dicampur dengan konsentrat dengan komposisi 50% gapek, 25% daun gamal, dan 25% kulit kedelai.

Selanjutnya, pelet dalam tray dikeluarkan dari ruang pengering dan ditampung di lembaran terpal. Seluruh pelet dikumpulkan, kemudian dikemas dalam karung berlapis plastik bening sebagai inner. Hasil pelet yang telah dikarungkan dan dikode, disimpan di atas palet.



Tepung daun gamal yang telah dicampur dengan konsentrat



Sementara untuk pembuatan pellet, bahan tepung daun gamal dicampurkan dengan 0,5% lignobond, 3% minyak sawit, 0,5% antijamur, serta 40% air yang kemudian dilakukan proses mixing selama 5 menit. Campuran selanjutnya dialirkan melalui conveyor vertikal ke silo untuk proses pelleting. Pellet dikeringkan hingga kadar air yang tersisa sebanyak 10-12% menggunakan ruang pengering dan bantuan matahari. Ruangannya didesain khusus untuk pengeringan menggunakan tenaga gas LPG dan dua buah brooder (pemanas).

Pemanfaatan Tepung Daun Gamal oleh Kelompok Tani

ACIAR dan BPTP Yogyakarta telah mendirikan koperasi "Manunggal Margo Andini" di Desa Banaran Playen, Gunung Kidul, DIY, pada tanggal 9 Agustus 2018. Koperasi yang bergerak dalam penyediaan pakan sapi bagi para peternak di wilayah Playen Gunung Kidul ini telah memiliki anggota sebanyak 64 orang pada tahun 2019.

Peternak sapi potong di lokasi penelitian tergabung dalam dua kelompok tani, yaitu kelompok tani Margo Mulyo di desa Banaran dan kelompok tani Andini Mulyo di desa Bleberan. Kedua kelompok tani tersebut tergabung dalam Gabungan Kelompok Pembibitan Ternak (Gapokbitnak) dan telah memiliki tenaga rekorder untuk menimbang sapi, mengukur ternak dan mencatat. Umumnya, peternak sudah mampu menulis dan mengisi papan recording, sehingga pendataan di lapang lebih mudah.

Kelompok tani dan koperasi sudah bersinergi untuk memanfaatkan konsentrat daun gamal sebagai produk unggulan dalam meningkatkan berat sapi potong sebagai awal dari swasembada daging sapi yang merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 2026.

KILAS BALIK KEGIATAN KLN JAN - FEB - MAR 2020

Koordinasi Kegiatan Denfarm Pertanian Korporasi Karawang Tim Indonesia dan Taiwan (Karawang, 13-14 Januari 2020)



Kementerian Pertanian RI dan *Taipei Economic and Trade Office (TETO)* melakukan kerja sama dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia guna mendukung program ketahanan pangan global khususnya di Kabupaten Karawang sebagai salah satu daerah sentra pangan. Dalam pelaksanaannya, pihak Taiwan mengirimkan tenaga ahli dan bantuan alat dan mesin pertanian untuk proyek denfarm. Beberapa unit usaha yang terdapat dalam proyek denfarm tersebut adalah irigasi, budidaya padi, *rice processing*, budidaya itik, budidaya hortikultura, serta penguatan kelembagaan petani.

Pertemuan Inaugural Halal Cooperation Dialogue dan Pertemuan Intersesi WGAFFC on Livestock and Animal Products (Jakarta, 29 Januari 2020)



Menindaklanjuti kesepakatan pada forum *Working Group on Agriculture, Food and Forestry Cooperation (WGAFFC)* ke-22, pihak Indonesia (Kementerian Pertanian dan Kementerian Agama) dan pihak Australia meresmikan *Halal Cooperation Dialogue (HCD)*. HCD akan dimanfaatkan sebagai forum pertukaran informasi terkait kebijakan halal di Indonesia. Dalam rangka melakukan percepatan penyelesaian isu-isu sektor peternakan, Indonesia dan Australia juga melaksanakan Pertemuan Intersesi *WGAFFC on Livestock and Animal Products*.

FGD Peran dan Manfaat Forum Kerja Sama Regional COMCEC, APO, IMTGT dan BIMP-EAGA dalam Peningkatan Ekspor Produk Pertanian Nasional (Bogor, 16-17 Januari 2020)

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

Peran dan Manfaat Forum Kerja Sama Regional COMCEC, APO, IMT-GT, dan BIMP EAGA dalam Peningkatan Ekspor Produk Pertanian Nasional
Bogor, 16-17 Januari 2020



Biro Kerja Sama Luar Negeri
Kementerian Pertanian



FGD bertujuan untuk menggali potensi kebutuhan satker teknis terkait untuk memanfaatkan forum Non ASEAN seperti IMT GT, BIMP EAGA, COMCEC, dan APO. Beberapa potensi peningkatan pemanfaatan forum tersebut, diantaranya: Pelatihan terkait *traceability supply chain* untuk komoditi perkebunan seperti kopi, dan komoditi rempah (pala dan cengkeh); Sistem ketelusuran produk berbasis teknologi 4.0; Kota Sekayu di Provinsi Sumatera Selatan sebagai Rubber City; Pengembangan pala di Kab. Talaud (Sulut), dan cengkeh di Papua dan Papua Barat; Terkait tawaran pelatihan, Biro KLN perlu terus melakukan koordinasi dengan SDM dan Biro Organisasi dan Kepegawaian.

KILAS BALIK KEGIATAN KLN JAN - FEB - MAR 2020

In-Country Consultation Meeting Persiapan FAO APRC ke-35 (Jakarta, 30 Januari 2020)



In-country consultation meeting dilaksanakan guna membahas prioritas dan isu pembangunan pertanian, kehutanan, serta kelautan dan perikanan sebagai masukan arah prioritas pembangunan pertanian di Asia dan Pasifik, yang sedianya akan disampaikan pada sidang ke-35 FAO *Regional Conference for Asia and the Pacific* pada tanggal 17-20 Februari 2020 di Thimpu, Bhutan (*note: sidang postponed dampak COVID-19*). Hasil diskusi terkait isu dan prioritas *concern* Indonesia a.l.: *biodiversity*, digitalisasi, finansial literasi, kepemilikan tanah, alih fungsi lahan, kesejahteraan rumah tangga petani dan nelayan skala kecil, skema pelatihan, asosiasi dan koperasi, *food loss and waste*, diversifikasi usaha, dan konservasi lahan.

Koordinasi Evaluasi Data *Collection Survey on Possibility of Collaboration with Regional Revitalization JICA in SE Asia Region* (Lembang, 10-11 Februari 2020)



Tim dari JICA, Jepang, melakukan survey data di Provinsi Jawa Barat dengan judul "*Data Collection Survey on Possibility of Collaboration with Regional Revitalization and JICA Program in Southeast Asia Region*". Kegiatan ini dilakukan dalam rangka membahas pilot program bagi petani muda di Indonesia. *Pilot program* akan terbagi dalam dua *batch*, yaitu *productivity factor analysis workshop in pre-departure training* (Maret-April 2020) serta *business plan training for returning trainees* (Juli-Agustus 2020).

FGD *Global Research Alliance on Circular Food System in Indonesia* (Jakarta, 11 Maret 2020)



FGD dilakukan sebagai bagian dari kunjungan Wamentan Belanda ke Indonesia tanggal 11 Maret 2020 yang bertujuan menggali ide bersama *counterpart* Indonesia lainnya dalam membangun tiga ide proyek yaitu *Annual crop - Cattle integrated system*; *Oil palm - Cattle integrated system* dan *Rehabilitation of Ex-mined areas*, serta usulan lainnya. FGD dihadiri oleh Mentan RI dan Wamentan Belanda dan menghadirkan dua pembicara: Dr. Jan Verhagen (Wageningen) dan Prof. Fahmudin Agus (Balitbangtan) yang memaparkan ide kerja sama bersama Belanda.

KILAS BALIK KEGIATAN KLN JAN - FEB - MAR 2020

Sosialisasi Pengusulan Warisan Sistem Pertanian dan Pangan yang Penting Secara Nasional dan Global (NIAHS/GIAHS) (Bandung-Majalengka, 19-21 Februari 2020)

Kegiatan dilaksanakan dalam rangka mensosialisasikan mekanisme pengusulan, dan penetapan Warisan Sistem Pertanian dan Pangan yang Penting Secara Nasional dan Global (NIAHS/GIAHS), dilanjutkan dengan *site visit* ke Teras Panyaweuyan di Kab. Majalengka yang saat ini diusulkan sebagai NIAHS. Saat ini Indonesia sedang mengajukan Sistem Agroforestri Salak di Kab. Karangasem Bali untuk ditetapkan sebagai GIAHS. Selain Panyaweuyan, Sawah Jaring Laba-Laba di Kab. Manggarai, NTT juga diusulkan sebagai NIAHS.



Foto Bersama Peserta Sosialisasi Pengusulan NIAHS/GIAHS



Asisten Deputy Menko PMK, Kadistan Kab. Manggarai, Bappeda Litbang Kab. Karangasem dan Kab. Majalengka saat sesi diskusi (Bandung, 20/02)

Lembah Panyaweuyan Majalengka

KILAS BALIK KEGIATAN KLN JAN - FEB - MAR 2020

PENYUSUNAN *WORKING PLAN/ STRATEGIC PLAN OF ACTION* (WP/SPA) ASEAN BIDANG PANGAN, PERTANIAN, DAN KEHUTANAN 2016-2025

Biro Kerja Sama Luar Negeri Kementerian Pertanian selaku *contact point* AMAF menyelenggarakan *Workshop* Penyusunan *Working Plan/Strategic Plan of Action* (WP/SPA) berdasarkan Visi dan Rencana Kerja Sama ASEAN Bidang Pangan, Pertanian dan Kehutanan 2016-2025 yang telah disahkan pada AMAF ke-37. *Workshop* dilaksanakan pada tanggal 26-27 Februari 2020 di Semarang dan dihadiri seluruh *stakeholder* terkait.

Isu penting sebagai masukan diantaranya terkait pemenuhan ketersediaan bahan mentah kualitas tinggi dalam jumlah besar dan berkelanjutan; clustering produk; sistem korporasi bisnis yang bertujuan mengangkat daya saing produk dan memenuhi kebutuhan pasar yang berkelanjutan; peningkatan kapasitas SDM; pemanfaatan inovasi dan teknologi berbasis online; dan traceability sebagai justifikasi halal pada produk tertentu untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan luar negeri. Pada tahun 2023 Indonesia akan menjadi Ketua ASEAN, beberapa hal yang diusulkan untuk diangkat sebagai kegiatan penting adalah: a) Indonesia sebagai ASEAN *Halal Centre*; b) *Jambore Agriculture ASEAN*; dan c) *ASEAN Cooperation*.

Sebagai tindak lanjut, Biro KLN Kementan akan mengadakan pertemuan terkait *Halal Food and Feed* sebagai upaya mendukung Program *Gratiexs* dan mempertajam isu dimaksud sebagai NTMs bagi produk-produk yang akan masuk Indonesia. Bagi NFP *subsidiary bodies* agar mempersiapkan SPA 2021-2025 untuk posisi di forumnya masing masing.



Karo KLN beserta narasumber dan peserta workshop (Semarang, 26-27 Februari 2020)

PERSIAPAN *WORKSHOP* PENGEMBANGAN EKSPOR PRODUK HORTIKULTURA DALAM KERANGKA IMT-GT DAN BIMP-EAGA



Koordinasi dengan Barantan Kelas I Padang dan PT. Bumi Alam Sumatera

Biro Kerja Sama Luar Negeri sebagai *focal point* forum kerja sama *Indonesia Malaysia Thailand Growth Triangle* (IMT-GT) dan *Brunei Indonesia Malaysia Philippines East ASEAN Growth Area* (BIMP-EAGA), yang berfokus pada pengembangan komoditas pertanian berbasis kawasan, menilai Sumatera Barat merupakan salah satu lokasi yang berhasil mengembangkan potensi komoditasnya namun tetap memerlukan adanya peningkatan teknis terkait jaminan kualitas mutu agar dapat memperluas akses pasar. Oleh sebab itu, dalam waktu dekat ini, Biro KLN akan menyelenggarakan *workshop* dalam kerangka kerja sama IMT-GT dan BIMP-EAGA yang melibatkan seluruh *stakeholder* terkait dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas petani dan pelaku usaha sebagai ujung tombak ekspor komoditas pertanian sehingga memacu akselerasi ekspor produk pertanian kawasan. Dalam kegiatan tersebut, diharapkan instansi terkait dapat meningkatkan kapasitas dan pengetahuan terkait peluang pemanfaatan forum IMT-GT dan BIMP-EAGA dalam mendukung pengembangan produk pertanian, khususnya hortikultura, serta beragam inovasi teknologi penanganan, pengemasan, dan pengolahan produk hortikultura.

KILAS BALIK KEGIATAN KLN JAN - FEB - MAR 2020

DOKUMEN LENGKAP DAN SESUAI MENJADI KUNCI KELANCARAN ADMINISTRASI PENUGASAN PDLN



Dukungan kelengkapan dokumen Perjalanan Dinas Luar Negeri (PDLN) menjadi salah satu kunci kelancaran proses administrasi penugasan pegawai Kementerian Pertanian yang akan melaksanakan tugas PDLN. Hal tersebut menjadi kesimpulan **“Workshop Evaluasi Penerapan Peraturan Perjalanan Dinas Luar Negeri”** yang dilaksanakan bagi unit teknis lingkup Kementerian Pertanian pada tanggal 28-29 Februari 2020 di Harris Hotel Malang.

Pertemuan seperti ini dilakukan secara reguler mengingat kerja sama internasional bidang pertanian yang semakin meningkat, baik melalui pertemuan-pertemuan internasional, maupun dalam rangka pemanfaatan program pendidikan, pelatihan, *workshop*, kunjungan, studi banding; yang berdampak pada peningkatan frekuensi perjalanan dinas luar negeri.

Prinsip selektif, ketersediaan anggaran dan akuntabilitas perlu menjadi pegangan bersama dalam pengurusan dokumen PDLN. Hal tersebut menjadi perhatian Kepala Biro Kerja Sama Luar Negeri, Dr. Ade Candradijaya pada saat memberikan arahan dalam pembukaan Workshop PDLN ini. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Biro KLN selama tahun 2019, sebagian besar usulan administrasi penugasan PDLN dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Hambatan utama dalam proses administrasi PDLN, diantaranya: waktu pengusulan yang terlalu dekat dengan tanggal penugasan serta dokumen pendukung yang disampaikan belum lengkap dan belum sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sekretariat Negara, Kementerian Luar Negeri maupun Kedutaan Negara Mitra yang ada di Indonesia.

Diharapkan dengan pertemuan ini, koordinasi internal Kementerian Pertanian dan eksternal dengan Kementerian Sekretariat Negara, Kementerian Luar Negeri, maupun perwakilan negara mitra di Indonesia, diharapkan menjadi semakin baik. Unit eselon I lingkup Kementerian Pertanian diharapkan dapat memperbaiki kinerja pelayanan pengusulan PDLN dengan melakukan, antara lain: pengusulan PDLN lebih awal, penyampaian dokumen pendukung yang lengkap dan benar, dan melakukan rekapitulasi penugasan PDLN secara tertib. Biro KLN akan terus meningkatkan pelayanan, dengan melakukan: menerbitkan surat edaran Sekjen apabila ada kebijakan ataupun mekanisme baru terkait PDLN, melakukan pertemuan koordinasi secara reguler serta melakukan Sosialisasi / Workshop PDLN.

KILAS BALIK KEGIATAN KLN JAN - FEB - MAR 2020

KOORDINASI PROGRAM DAN ANGGARAN BIRO KLN TRIWULAN I TAHUN 2020 DALAM ANTISIPASI MEREBAKNYA COVID-19

Langkah percepatan/akselerasi penyerapan anggaran di Biro KLN serta pelaksanaan kegiatan KLN yang mendukung program Grati eks Kementerian Pertanian menjadi arahan Kepala Biro Kerja Sama Luar Negeri dalam acara Sistem Pengendalian Intern (SPI) Biro KLN TW I TA. 2020 pada pertengahan Bulan Maret lalu di Yogyakarta, Jawa Tengah.

Acara SPI Biro KLN diawali dengan kunjungan ke Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran di Kabupaten Gunung Kidul. Saat ini, TTP Nglanggeran didaulat sebagai *pilot project* pembangunan Taman Teknologi Pertanian di Indonesia karena berhasil membangun model percontohan kawasan pertanian terpadu dengan memanfaatkan inovasi teknologi modern berbasis kakao, kambing dan sumber daya lokal dengan konsep agro widya wisata. Selain itu, sejak Tahun 2017 TTP Nglanggeran juga memberikan pendampingan serta pelatihan terkait budidaya kedua komoditas tersebut kepada masyarakat sekitar. Untuk lebih meningkatkan nilai tambah produk yang dihasilkan, dibangun pula pabrik mini pengolahan susu kambing dan kakao yang terletak di area wisata embung Nglanggeran.

Dr. Ade Candradijaya selaku Kepala Biro KLN menyampaikan bahwa tindak lanjut kunjungan lapangan ke Nglanggeran dapat dilakukan kerja sama yang konkrit untuk memperluas pasar ekspor produk lokal setempat, khususnya komoditi kakao, dalam mendukung program Grati eks Kementan. Selain itu, adanya himbauan Pemerintah untuk melakukan pembatasan pertemuan publik sebagai dampak pandemik COVID-19 akan mengakibatkan penundaan beberapa kegiatan Biro KLN yang sudah direncanakan akan dilaksanakan di bulan Maret dan TW II tahun 2020, yang otomatis akan berdampak pada realisasi penyerapan anggaran Biro KLN.



AGENDA KEGIATAN BIRO KLN

APR - MEI - JUN 2020



Malaysia (*postponed*)

15th ASEAN Technical Working Group on Agriculture Research and Development (ATWGARD) meeting



Brunei Darussalam (*postponed*)

10th ASEAN Committee on Sanitary and Phytosanitary (AC-SPS)



Saudi Arabia (*virtual*)

G20 Extraordinary Agriculture Ministers' Meeting



Laos (*postponed*)

The 28th Meeting of ASEAN Sectoral Working Group on Livestock (ASWGL) and 7th ASEAN National Focal Point for Veterinary Products (ANFPVP)



Brunei Darussalam (*postponed*)

The 8th ASEAN SPS Contact Points (ASCP)



Philippines (*postponed*)

The 11th EWG-GAP Meeting



United Kingdom (*anceled*)

The 126th Session of the International Coffee Council



APRIL
2020



Mei
2020



Brunei Darussalam (*postponed*)

the 5th ASEAN-China SPS Cooperation Technical Working Group (TWG) Meeting on Animal Inspection and Quarantine, Plant Inspection and Quarantine, and Food Safety



Indonesia (*postponed*)

The 2nd Round of Regional Training for Young Farmers on Oil Palm (postponed) Medan



USA, 25 Mei 2020

Codex Committee on Residues of Veterinary Drugs in Foods (CCRVDF)



Italy (*virtual*)

IFAD Executive Board ke-128



Netherlands, 20 April 2020

Codex Committee on Contaminants in Foods (CCCF)



Cambodia (postponed)

The 27th Meeting of the ASEAN Sectoral Working Group on Agriculture Training and Extension (AWGATE)



Thailand (postponed)

The 76th Session of the Economic and Social Commission for Asia and the Pacific (ESCAP)



Brunei Darussalam (postponed)

The 16th ASEAN Working Group (AWG) on Halal Food



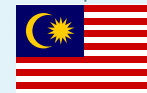
Kazakhstan (postponed)

Twelfth WTO Ministerial Conference



Italy, 22 Juni 2020

FAO Council



Malaysia (postponed)

The 20th ASEAN Task Force (ATF) on Codex Meeting (postponed)



Indonesia (tbc)

Orientasi Kebijakan Pertanian bagi Diplomat RI



Philippines (postponed)

4th EWG-OA (Organic Agriculture) Meeting



China (postponed)

The 7th ASEAN-China SPS Cooperation Contact Points Meeting



Philippines (postponed)

The 22nd Expert Working Group Meeting on the Harmonization of Phytosanitary Measures (EWG-PS)



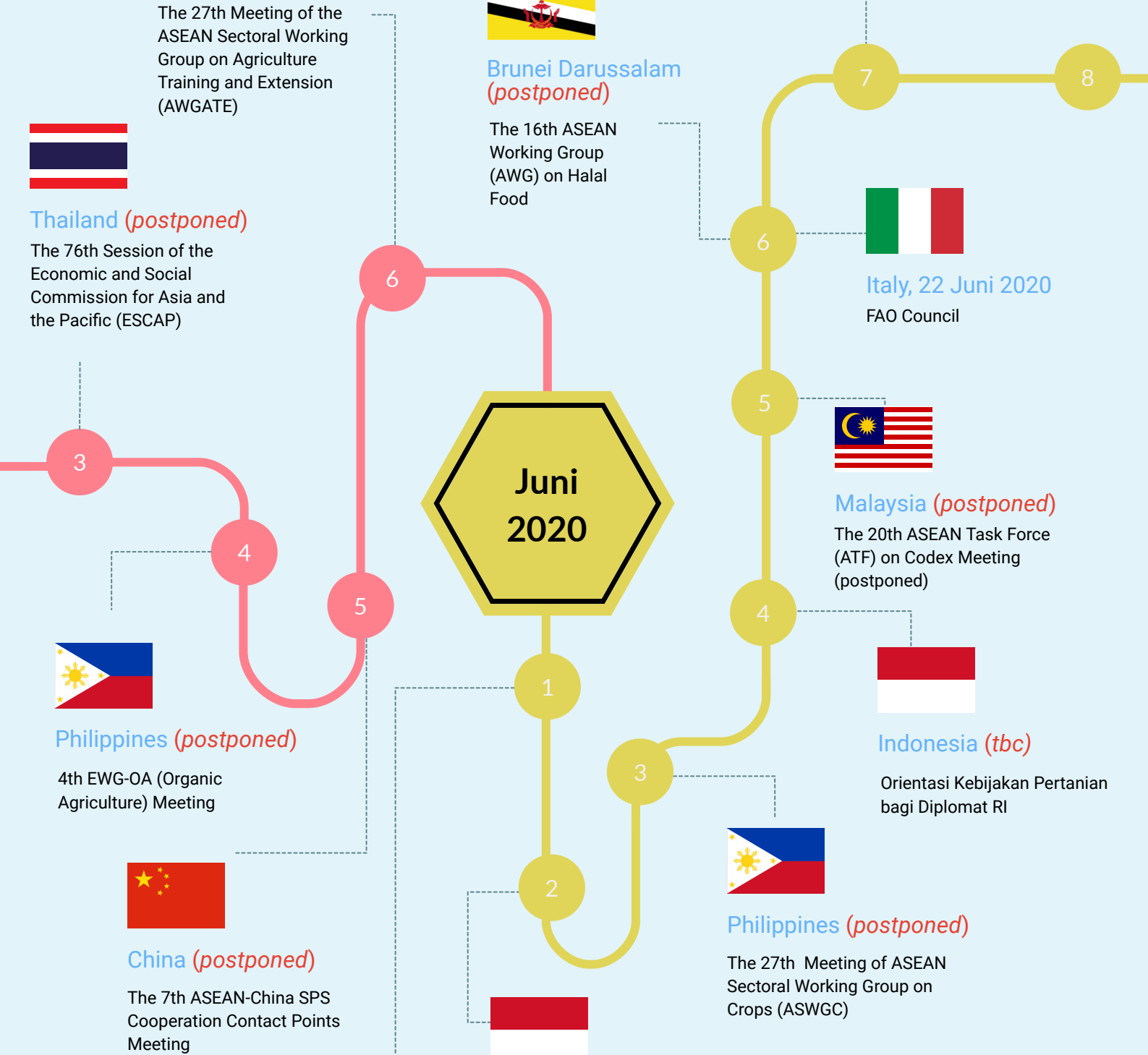
Indonesia (tbc)

The 3rd bilateral Forum on Agricultural Cooperation between Indonesia and Japan



Philippines (postponed)

The 27th Meeting of ASEAN Sectoral Working Group on Crops (ASWGC)





Tim Redaksi Buletin

Diplomasi

Biro Kerja Sama Luar Negeri
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pertanian
Jl. Harsono RM No. 3, Gedung A Lt. 6
Ragunan, Jaksel 12550
email: publikasi.kln@gmail.com
www.pertanian.go.id